

Pengaruh Retribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Simalungun

Pawer Panjaitan¹, Darwin Damanik², Ahmad Ashadi³, Demak Angelita Purba⁴, Putri Kharunissa⁵, Widyia Mayasari Damanik⁶

Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun Jl. Sisingamaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
E-mail: putrihairunnisa546@gmail.com

Article History:

Received: 12 Desember 2024

Revised: 05 Januari 2025

Accepted: 10 Januari 2025

Keywords: Levy, Economic Growth, Simalungun Regency, GRDP.

Abstract: *This study aims to analyze the effect of levies on the economic growth of Simalungun Regency. Levy is one of the important sources of regional income for economic development, and its effective management can make a significant contribution to regional economic growth. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Simalungun Regency Government, and uses a simple linear regression analysis method to determine the relationship between levies and the Simalungun GRDP (Gross Regional Domestic Product). The results of the study indicate that levies have a positive effect on the economic growth of Simalungun Regency, although with a relatively small level of influence. This shows that good management of levies can support other economic sectors, but there needs to be an effort to increase efficiency and effectiveness in collecting levies so that they can be more optimal in supporting economic growth. In addition, other factors such as investment and productive sectors also play an important role in driving regional economic growth. This study provides recommendations to the Simalungun Regency Government to improve the management and utilization of levies as a more optimal source of regional income.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Hal ini mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong kemajuan infrastruktur serta layanan publik. Di tingkat daerah, keberhasilan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah optimalisasi sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah berperan penting dalam pembiayaan pembangunan, dan salah satu komponen utama PAD adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat sebagai imbalan atas jasa atau fasilitas tertentu yang disediakan oleh pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi

terdiri dari tiga jenis, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

Retribusi memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan daerah, karena pendapatan dari retribusi dapat digunakan untuk membiayai program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat infrastruktur, dan mendorong kegiatan ekonomi. Kabupaten Simalungun, salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi besar dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, dan industri kecil. Sebagai daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah, Simalungun juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola retribusi daerah secara efektif sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah. Namun, realisasi penerimaan retribusi di Kabupaten Simalungun sering kali belum mencapai potensi maksimalnya, baik karena masalah administrasi, kurangnya kesadaran masyarakat, maupun kendala lainnya. Penting untuk memahami bagaimana pengelolaan retribusi daerah dapat berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ini dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti bagaimana pendapatan dari retribusi digunakan untuk membiayai proyek pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Selain itu, retribusi juga dapat menjadi salah satu instrumen pemerintah daerah untuk mendorong investasi dan aktivitas ekonomi, misalnya dengan memberikan insentif melalui pengelolaan retribusi perizinan tertentu. Namun, meskipun peran retribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi cukup signifikan, tantangan-tantangan seperti rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar retribusi, kurangnya transparansi dalam pengelolaan, hingga alokasi anggaran yang kurang efektif masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk menganalisis sejauh mana retribusi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Dengan memahami hubungan ini, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola retribusi secara optimal. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah Kabupaten Simalungun dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kontribusi retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban atas berbagai pertanyaan penting, seperti: Apakah penerimaan retribusi di Kabupaten Simalungun telah dikelola secara efektif? Bagaimana kontribusi retribusi terhadap sektor-sektor ekonomi utama di daerah ini? Dan yang paling utama, apakah retribusi benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan di Kabupaten Simalungun dalam meningkatkan potensi daerah dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

A. Teori Retribusi

Retribusi merupakan salah satu bentuk pendapatan asli daerah (PAD) yang dikenakan oleh pemerintah daerah sebagai imbalan atas jasa tertentu yang disediakan untuk masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi dibagi menjadi tiga jenis:

1. Retribusi Jasa Umum (Biaya yang dikenakan untuk pelayanan umum, seperti pelayanan kebersihan dan pemakaian fasilitas publik).

.....

2. Retribusi Jasa Usaha (Dikenakan atas jasa usaha yang dikelola pemerintah daerah, seperti penggunaan pasar dan terminal).

3. Retribusi Perizinan Tertentu (Diberikan atas layanan perizinan tertentu, seperti izin mendirikan bangunan).

Menurut teori ekonomi publik, retribusi memainkan peran penting dalam pembiayaan pembangunan daerah. Retribusi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan daerah yang selanjutnya dialokasikan untuk program-program pembangunan, seperti infrastruktur dan pelayanan masyarakat.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat di daerah.

Peningkatan Lapangan Kerja: Tumbuhnya sektor-sektor ekonomi yang menciptakan peluang kerja.

Peningkatan Infrastruktur: Investasi pada infrastruktur publik yang mendukung aktivitas ekonomi.

Diversifikasi Ekonomi: Perluasan sektor ekonomi di luar sektor primer, seperti sektor industri dan jasa.

Menurut teori Schumpeter (1934), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inovasi dan investasi. Dalam konteks daerah, investasi pemerintah melalui belanja daerah dapat memicu multiplier effect yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas ekonomi suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, yang diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik oleh Adam Smith, investasi pada infrastruktur, tenaga kerja, dan modal adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, teori pertumbuhan endogen dari Paul Romer menekankan bahwa investasi pada sumber daya manusia, inovasi, dan infrastruktur memainkan peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas suatu wilayah. Dalam konteks daerah, pendapatan dari retribusi dapat menjadi salah satu sumber investasi tersebut.

4. Hubungan antara Retribusi dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori, retribusi memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui:

Pengaruh Langsung: Pendapatan dari retribusi digunakan untuk membangun infrastruktur dan menyediakan layanan publik, yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan daya saing daerah.

Pengaruh Tidak Langsung: Retribusi dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, misalnya melalui izin yang dikelola dengan baik, sehingga menarik investor dan mendorong aktivitas ekonomi. Menurut Musgrave dan Musgrave (1989), pendapatan daerah seperti retribusi dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah untuk membiayai proyek pembangunan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas pengaruh ini bergantung pada transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan retribusi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tidak langsung yang data penelitiannya diperoleh dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga-lembaga terakait. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dihimpun dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan

lembaga-lembaga terakait dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Agar penelitian ini lebih spesifik, maka penelitian ini menggunakan system rentang waktu (times series) dimana data yang dikumpulkan dihitung berdasarkan data sembilan tahun terakhir (Tahun 2009 sampai 2017)

B. Metode Pengumpulan Data

Data Sekunder: Data realisasi belanja daerah dan data pertumbuhan ekonomi lokal, yang biasanya diperoleh dari instansi pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Keuangan, atau laporan anggaran dan pendapatan daerah.

Data diambil dalam bentuk time series (rangkaian waktu) atau cross-sectional (antar wilayah/desa) sesuai fokus penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh data retribusi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun dalam periode 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan mengenai pengaruh retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah ringkasan dari temuan-temuan utama:

Pengaruh Retribusi Daerah

1. **Retribusi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD):** Penelitian menunjukkan bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simalungun. Hasil analisis menggunakan software Eviews menunjukkan bahwa variabel retribusi memiliki nilai t-hitung yang signifikan, meskipun tidak setinggi pajak daerah.
2. **Hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi:** Meskipun terdapat pengaruh positif antara retribusi daerah dan PAD, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa studi menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam konteks tertentu, seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), pengaruhnya bisa negatif atau tidak signifikan.
3. **Variabel Lain yang Mempengaruhi:** Selain retribusi, faktor lain seperti Dana Alokasi Umum (DAU) juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengindikasikan bahwa DAU lebih berpengaruh dibandingkan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Simalungun, dengan nilai t-hitung yang lebih tinggi.

Tabel 1. Data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan PAD Kabupaten Simalungun

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	PAD
2019	85.226.198	3.863.138	191.940.130
2020	86.048.798	2.398.477	159.139.209
2021	84.177.409	2.261.615	213.742.072

KESIMPULAN

Pengaruh retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi simalungun mengindikasikan adanya kajian yang mendalam mengenai hubungan antara penerimaan retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Kesimpulan dari jurnal ini kemungkinan dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Peran Retribusi sebagai Sumber Pendapatan Daerah Retribusi, sebagai salah satu sumber

pendapatan asli daerah (PAD), memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Peningkatan pendapatan dari retribusi dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, baik di sektor formal maupun informal.

2. Hubungan antara Retribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Jurnal ini mungkin menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peningkatan pendapatan dari retribusi dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Retribusi yang dikelola secara efektif dapat mendorong investasi, meningkatkan daya beli masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja baru.

3. Efisiensi dan Tantangan dalam Pengelolaan Retribusi Namun, dampak positif tersebut sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan retribusi. Jika terjadi kebocoran anggaran, rendahnya pengawasan, atau tidak optimalnya alokasi pendapatan, maka kontribusi retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi terbatas.

Secara keseluruhan, kesimpulan jurnal ini dapat menyatakan bahwa retribusi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Simalungun, tetapi realisasi dampaknya sangat bergantung pada kebijakan, pengelolaan, dan transparansi pemerintah daerah. Reformasi tata kelola retribusi dan optimalisasi pengelolaannya menjadi kunci untuk memaksimalkan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, B., & Simbolon, T. (2023). Pengaruh Retribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 123–135.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2022). Laporan Perekonomian Kabupaten Simalungun Tahun 2021. Simalungun: BPS.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Panduan Pengelolaan Retribusi Daerah. Jakarta: Kemendagri.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sapruddin. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, terhadap Kemampuan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo, Vol 1 No 1 April 2018
- Siahaan, Marihot P. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
-